

**BENTUK PENYAJIAN TARI GANDANG LASUANG
PADA MASYARAKAT NAGARI PADANG BINTUNGAN
KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



**IRAWATI RAHMAN
86865/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang
di Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Irawati Rahman
NIM : 86865/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj Fuji Astuti, M.Hum
NIP 19580607.198603.2.001

Pembimbing II



Afifah Asriati S, Sn. M.A.
NIP 19630106.198603.2.002

Ketua Jurusan



Dra. Hj Fuji Astuti, M.Hum
NIP 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

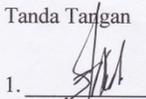
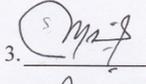
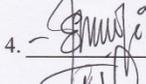
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan
Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Irawati Rahman
NIM : 86865/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Januari 2012

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum	1. 
Sekretaris : Afifah Asriati, S.Sn., M.A	2. 
Anggota : Susmiarti, S.ST, M.Pd	3. 
Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn	4. 
Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum	5. 

ABSTRAK

Irawati Rahman, 2012: Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang yang sampai saat ini masih tetap hidup tumbuh dan berkembang di Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diawali dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran tentang Tari Gandang Lasuang. Semua data yang diperoleh diklasifikasikan gambaran dan diidentifikasi menurut kepentingan jenis data. Data ini kemudian diolah dan dianalisa selanjutnya dideskripsikan dalam Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang. Objek penelitian yaitu Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Tari Gandang Lasuang merupakan salah satu tari tradisi yang ada di Nagari Padang Bintungan. Tari Gandang Lasuang ini termasuk kedalam kelompok tari hiburan yang di tampilkan pada acara perkawinan, pengangkatan penghulu, alek nagari, penyambutan bupati, dan dalam acara hiburan lainnya seperti acara Tour de Singkarak di Pantai Gondariah yang penulis teliti pada tanggal 8 Juni 2011. Tari Gandang Lasuang terdiri dari 10 motif gerak, penari semuanya perempuan yang berjumlah 10 orang bias remaja dan dewasa yang berusia 17-25 tahun yang diyakini sudah mahir dan terlatih dan biasa menarikan tari ini sesuai dengan makna yang terkandung dari setiap gerak yang ditampilkan, memakai alat musik gandang, talempong dan tamburin (giring-giring), menggunakan riasan sederhana (rias cantik) agar setiap penari kelihatan cerah dan segar, busana yang digunakan adalah memakai baju kurung dan kain yang disingsingkan disebelah kiri badan penari dan kemudian diikat kesamping, hiasan kepala memakai jilbab dan dihiasi dengan tengkuluk bundo kanduang.

KATA PENGATAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk Penyajian *Tari Gandang Lasuang* di Nagari Padang Bintungan Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman".

Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Dalam penulisan ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempatan penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, teman dan keluarga tercinta. Penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulisan mengucapkan terimah kasih yang tulus kepada:

1. Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum Pembimbing 1, Afifah Asriati, S.Sn., M.A pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum dan Sekretaris Jurusan Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah membantu penulis.

3. Staf Pegawai di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan pada masa studi di Jurusan Sendratasik teman-teman seperjuangan dan adik-adik mahasiswa Sendratasik.
4. Ibunda Almiati dan Ayahanda Abd. Rahman tercinta atas segala kasih sayang, bimbingan dan do'anya yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga seperti sekarang ini.
5. Bapak Azmi Andri Kaur Pemerintahan di kantor Wali Nagari Padang Bintungan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian Tari Gandang Lasuang.
6. Kepada Teddy Cahyadi Osri yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman angkatan 2007 Tari dan Musik
8. Dan orang-orang yang tidak dapat kutuliskan namanya satu persatu

Semoga amal dan kebaikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah dari SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 09 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Mafaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
1. Tari Tradisional	9
2. Bentuk Penyajian.....	10
a. Gerak	11
b. Pola lantai	11
c. Properti	12
d. Penari.....	13
e. Rias dan busana	14
f. Musik.....	15
g. Waktu dan Tempat Pertunjukan	15

3. Garapan Penyajian Tari	16
C. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Nagari Padang Bintungan	24
1. Letak Geografis	24
2. Sistim Mata Pencarian.....	25
3. Sistim Kekerabatan	26
4. Sistim Kepercayaan.....	28
B. Hasil Penelitian	29
1. Asal Usul Tari Gandang Lasuang	29
2. Wujud Bentuk	30
1) Gerak.....	30
2) Pola lantai.....	41
3) Properti.....	46
4) Penari	47
5) Rias dan busana.....	47
6) Musik	49
7) Waktu dan tempat pertunjukan	52
3. Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang.....	53

C. Pembahasan.....	55
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
---------------------	----

B. Saran	59
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Gerak Menurut Properti.....	33
Tabel 2 Deskripsi Gerak Tari Gandang Lasuang.....	35
Tabel 3 Pola Lantai.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sumber Informan

Lampiran 2. Pertanyaan

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup manusia tidak terlepas dari berbagai macam aspek kebudayaan dan saling berkaitan satu sama lain. Kebudayaan lahir dari manusia yang hidup bermasyarakat, berupa ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan atau yang disebut adat istiadat dan sebagainya. Oleh sebab itu pengertian antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dua bagian dari satu kehidupan sosial. Tylor dalam Joko Prasetyo, (2004-64) mengatakan bahwa “ kebudayaan adalah salah satu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, susila, hukum, adat istiadat dan kesanggupan-kesanggupan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat “.

Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan, selalu tidak berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Keberadaan kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosialkultural masyarakat pendukungnya, karena kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan tata pikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, untuk melihat keberadaan atau eksistensi suatu kesenian dalam masyarakat pendukungnya dapat ditelusuri melalui wujud, fungsi, dan arti

kesenian tersebut dalam kehidupan masyarakat, karena setiap kesenian dalam suatu daerah berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Kesenian yang beraneka ragam perlu diperhatikan dan dikembangkan di bumi Indonesia, bahkan dilestarikan. Kesenian sangat penting sehingga kesenian betul-betul dirasa sebagai milik seluruh masyarakat sebagaimana yang dinyatakan oleh Kayam dalam Elinda (1981 : 38 – 39).

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan demikian juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan yang kemudian menjadi kebudayaan baru.

Salah satu bentuk kesenian adalah seni tari, adapun seni tari itu bersifat universal, artinya seni tari itu ada di dunia. Mengingat tempat kedudukan manusia satu dengan yang lain berbeda-beda maka pengalaman hidup mereka pun beraneka ragam pula. Bagi manusia yang hidup di daerah tropis tentu akan berbeda dengan yang hidup di daerah kutub. Begitu juga yang hidup di daerah pegunungan pasti berbeda dengan yang hidup di daerah pantai (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982 : 16).

Tari Gandang Lasuang merupakan tari tradisional yang berkembang di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman. Adapun kesenian yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yaitu : Tari Indang, Tari Ulu ambek, Tari Pencat Silat, Tari Panen, Tari Piring, Tari Gandang Lasuang dan lain-

lain. Tari Gandang Lasuang ini berfungsi sebagai tari hiburan yang ditampilkan pada acara perkawinan, pengangkatan penghulu, alek nagari, penyambutan bupati, dan dalam acara hiburan lainnya seperti acara Tour de Singkarak di Pantai Gondariah. Dalam setiap acara tersebut penampilan Tari Gandang Lasuang tetap sama. Dalam penulisan ini peneliti menulis bentuk penyajian Tari Gandang Lasuang pada acara Tour de Singkarak karena pada acara inilah peneliti dapat melihat secara langsung bentuk penyajiannya.

Tari Gandang Lasuang tumbuh sejak zaman dahulu, Tari ini menceritakan kegembiraan masyarakat setelah hasil panen yang melimpah ruah, yang di ungkapkan kedalam bentuk gerak. Tari ini tidak diketahui pasti siapa penciptanya karena tari ini diciptakan secara bersama-sama.

Menurut salah satu penari Tari Gandang Lasuang yang bernama Iyul dengan nama lengkap Yulestumastuti (wawancara 14 Mei 2011) asal mula dinamakan Tari Gandang Lasuang karena pada dahulunya masyarakat dominan bertani, waktu itu para pemuda pemudi lagi berkerja di sawah, mereka menari-nari sambil bersenda gurau dengan gerakan mulai dari kegiatan bertani sampai hasil panen tiba. Tari Gandang Lasuang ditarikan oleh 10 orang penari wanita, dimana penarinya bisa remaja, dewasa dan lansia.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan, Tari Gandang Lasuang yang ada di Kab. Padang Pariaman ini belum ada yang meneliti. Tari ini juga memiliki keunikan tersendiri, dimana dilihat dari judulnya Tari Gandang Lasuang berarti

lasuang (lesung) itu dipukul seperti halnya memukul gendang. Namun pada kenyataannya *lasuang* hanyalah salah satu properti dalam tarian tersebut. Tari Gandang Lasuang juga memiliki keunikan dari segi properti, adapun propertinya terdiri dari bakul, nyiru, *lasuang* dan alu. Oleh sebab itu peneliti sebagai warga Kabupaten Padang Pariaman yang belajar tentang tari berkewajiban untuk mendokumentasikan agar Tari Gandang Lasuang tidak hilang.

Penulis tertarik dengan tari ini, terutama dalam bentuk penyajian maka selayaknya Tari Gandang Lasuang ini dapat perhatian dan relevan untuk dibahas serta dijadikan sebagai objek penelitian dengan judul “ Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas muncul beberapa permasalahan. Adapun permasalahan tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Keberadaan tari Gandang Lasuang.
2. Kegunaan tari Gandang Lasuang.
3. Bentuk penyajian tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah agar penelitian terfokus pada permasalahan tertentu.

Adapun batasannya yaitu Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman? “.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti sebagai persyaratan untuk mengambil strata 1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

2. Bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan, bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi terutama untuk jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
3. Bagi penulis lain hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Kajian pustaka adalah langkah awal untuk mengarahkan sebuah penelitian untuk meneliti objek yang akan diteliti dan dipilih. Hal ini bertujuan untuk mencari teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dalam melakukan penganalisaan terhadap data yang ditemukan di lapangan dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam studi perpustakaan bahan bacaan yang akan di baca adalah buku-buku, laporan-laporan, artikel dan tulisan-tulisan lainya yang berhubungan dengan Tari Gandang Lasuang.

Tari tradisional yang dimiliki oleh msyarakat Nagari Padang Bintungan salah satunya adalah Tari Gandang Lasuang, tari ini diakui oleh masyarakat setempat sebagai seni tradisional.

A. Penelitian Relevan

Setelah peneliti mengadakan kajian pustaka, belum ada yang mengkaji Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman. Maka dipilih tulisan atau skripsi dengan judul bentuk penyajian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian yang membahas tentang bentuk penyajian tari tradisi, diantaranya adalah :

1. Meri Pramita (2005) skripsi “ Bentuk Penyajian Tari Gelombang 12 Dalam Pesta Perkawinan di Desa Tanjung Bungaran Sungai Pasak

Kota Pariaman “. Mendeskripsikan tentang perbedaan bentuk penyajian tari pada upacara perkawinan pengangkatan datuak yang mana perbedaan tersebut terdapat pada pola lantai penari.

2. Ade Irma Suryani (2006) skripsi “ Bentuk Penyajian Tari Tauh Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Jambi “. Ia menyimpulkan bahwa, Tari Tauh tidak dipakai di dalam upacara biasa atau resepsi-resepsi apapun tari tauh baru dapat ditampilkan didalam upacara besar atau didalam pesta perkawinan besar.
3. Dewi Vermuni Suci (2005) skripsi “Bentuk Penyajian Tari Indang Di Korong Bayur Nagari Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Mendeskripsikan tentang asal usul tari indang dan bentuk penyajian tari indang dalam acara alek nagari yang dimulai dari penari, gerak, pola lantai, tat arias dan busana, musik, serta tempat pertunjukan. Ia menyimpulkan bahwa, tari indang biasanya di tampilkan pada upacara alek nagari yang berfungsi sebagai hiburan, tari indang juga memiliki keunikan tersendiri dari segi kostum dan usia penari.

Ketiga penelitian diatas bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian ini, dimana sama-sama membahas tentang bentuk penyajian. Dalam penulisan ini

peneliti membahas tentang Bentuk Penyajian Tari Gandang Lasuang di Nagari Padang Buntungann Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

B. Landasan Teori

Seni merupakan kreatifitas manusia dan seni juga bagian kebudayaan, baik yang di ciptakan secara individu maupun kelompok. Seni dapat di bagi menjadi empat kelompok, yaitu seni sastra, seni rupa, seni musik dan seni tari. Setiap seni mempunyai arti dan maksud yang berbeda-beda.

Dari ke empat macam seni itu penulis mencoba mengkaji tentang seni tari. Seni tari yang merupakan bagian dari kebudayaan menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang, oleh karena itu, sifat dan gaya tari selalu berkaitan dengan kebudayaan yang mendukung kehadiran tari tersebut.

1. Tari tradisional

Tari merupakan bahagian dari seni, yang di pelajari masyarakat turun temurun dan telah menjadi tradisi. Corrie Hartong dalam Soedarsono (1997: 17) mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Sedangkan Susane K Langer dalam Soedarsono (1997: 17-18) mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang di bentuk secara ekspresif yang di ciptakan oleh manusia untuk di nikmati dengan rasa. Menurut

Soedarsono (1997 : 27) bahwa: “tari tradisi adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan, perkembangan yang cukup lama dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi. Tari Gandang Lasuang merupakan tari tradisi yang berkembang cukup lama di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.

2. Bentuk Penyajian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1995 : 119) pengertian bentuk adalah “ wujud yang di tampilkan “. Penyajian menurut Djelantik (1990:14) adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan.

Oleh karena itu bentuk penyajian merupakan aspek-aspek atau elemen-elemen dalam tata laksana penyajian yang mempunyai hubungan satu sama lain. Bentuk penyajian tari meliputi unsur-unsur yang terkait dalam sebuah bentuk penyajian diantaranya seperti gerak, pola lantai/desain lantai, properti, penari, rias dan busana, musik, waktu dan tempat pertunjukan, properti dan penari.

a. Gerak

Berdasarkan bentuk gerakannya, secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari yang representasional dan tari non representasional. Tari yang representasional adalah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Sedangkan tari non representasional ialah tari yang tidak menggambarkan sesuatu.

Baik tari-tarian representasional maupun yang non-representasional dalam garapan terkandung dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Yang di maksud dengan gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Gerak-gerak murni ini banyak digunakan dalam garapan-garapan tari yang non-representasional. Sedangkan garapan-garapan tari representasional banyak memerlukan gerak-gerak maknawi (Soedarsono, 1997 : 42).

b. Pola lantai

Yang dimaksud dengan pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis penari di lantai yang dibuat formasi penari kelompok (Soedarsono, 1997:42). Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan gari lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan ke belakang, ke samping atau serong. Selain itu garis lurus dapat dibuat menjadi desain V dan kebalikannya, segi tiga, segi empat, huruf T dan sebaliknya dan juga dapat dibuat menjadi desain ziq-zaq.

Garis lengkung dapat dibuat lengkung ke depan, kebelakang, kesamping, dan serong. Dari dasar lengkung ini dapat pula dibuat desain lengkung ular, lingkaran, angka delapan, dan juga spiral. Garis lurus memberikan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah. Garis lurus banyak digunakan dalam tari-tarian klasik jawa dan juga tari hula kuna dari Hawaii. Garis lingkaran banyak digunakan pada tari-tarian primitif dan juga pada tari-tarian komunal yang kebanyakan berciri sebagai tari gembira (Soedarsono, 1997 : 42-43).

c. Properti

Yang di maksud dengan properti adalah perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari. Misalnya kipas, pedang, tombak, panah, selendang atau sapatangan dan sebagainya. Properti boleh di katakan merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari (Soedarsono, 1997 : 58).

d. Penari

Penonton sebuah pertunjukan tari, pada umumnya mengharapkan untuk melihat penari-penari yang muda dan cakap, mempunyai proporsi tubuh yang tepat atau sempurna, berparas tampan atau ayu serta berwajah cerah, serta penari-penari di harapkan mampu bergerak sigap tetapi disaat tertentu dapat pula bergerak lemah gemulai sekaligus memiliki semangat yang menyala-nyala.

Akan lebih mengesankan lagi kalau penari tersebut tahu betul apa yang ia lakukan, yakin akan gerakan-gerakan dan tahu benar kemana arah perpindahan gerakan yang sedang dilakukan, disamping daya pesona lahiriah yang mudah memberikan kepuasan kepada orang banyak, penonton dapat pula dengan mudah mengenali setiap penari yang memiliki control gerak yang cermat, yang gerakanya jelas dan bersih, sehingga dalam gerak nampak adanya perbedaan tekanan berdasarkan penting tidaknya bagian yang menyusun gerak tersebut.

Dengan perkataan lain, seorang penari yang mampu menampilkan kontinuitas penggunaan tenaga pada setiap rangkaian gerak. Dalam hal kedua ini sesungguhnya, penonton tidak hanya sedang melihat sebuah tarian tetapi sebenarnya sedang menikmati sebuah tarian yang benar-benar di tarikan (Murgianto, 1993 : 14).

e. Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan unsur pendukung dalam setiap penampilan tari. Tata rias membantu menentukan wajah beserta perwatakan, serta untuk memperkuat ekspresi. Dalam hal ini harus di ketahui perbedaan antara tata rias yang dipakai untuk sehari-hari dengan tata rias untuk pertunjukan tari. Yang di maksud dengan tata rias sehari-hari adalah yang di pergunakan untuk kehidupan wajar, misalnya untuk pergi kesekolah, berdarmawisata, ataupun mengunjungi suatu upacara. Mengingat hal ini, maka cara pemakaiannya cukup serba tipis. Demikian pula untuk memperkuat bentuk mata dan bibir perlu di bantu dengan garis-garis yang tidak begitu diperkuat. Sedangkan untuk tata rias pertunjukan tari segala sesuatunya di harapkan harus lebih jelas. Hal ini selain sebagai penguat perwatakan dan keindahan, juga yang penting tata rias ini akan di nikmati dari jauh, sehingga garis mata dan alis serta mulut perlu di perkuat (Pengantar Pengetahuan Tari, 1982:14-15).

Pada mulanya penari memakai pakaian sesuai dengan apa yang pada saat itu sedang di pakai. Dan selanjutnya sesuai dengan kedudukan sebagai salah satu unsur maka pakaian atau busana di atur atau di tata sesuai dengan kebutuhan tari tersebut. Yang paling utama harus di ketahuai pakaian atau busana yang di pakai tersebut enak di pakai, tidak mengganggu gerak,

menarik dan sedap di pandang (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan 1982 : 14 – 15).

f. Musik

Musik merupakan unsur penting dalam tari, yang merupakan unsur pendukung untuk memunculkan karakter/ide dalam penampilan tari. Sejak dari jaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari di sana ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, (Sudarsono, 1997 : 46).

g. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Waktu dan tempat pertunjukan adalah kapan dan dimana tari tersebut di tampilkan. Pada zaman modern sekarang ini banyak pula tempat-tempat pertunjukan modern yang berbentuk teater proscenium. Masih ada lagi jenis lain yaitu teater terbuka yang berbentuk tapal kuda dan teater arena. Teater kapal kuda penonton dapat menikmati pertunjukan dari tiga arah yaitu dari depan, dari samping kiri dan samping kanan, tetapi penonton utama adalah yang dari depan. Sedangkan teater arena yang jarang untuk pertunjukan tari memiliki tempat penonton dari segala penjuru.

Maka dari itu apabila mengharapkan adanya sentuhan emosional tertentu, penempatan penari-penari di atas lantai harus betul-betul diperhatikan (Sudarsono, 1997 : 57-58).

3. Tipe Tari

Tipe tari merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membuat konsep garapan tari. Adapun tipe tari terdiri dari beberapa jenis tipe tari, diantaranya tipe tari studi, tipe tari murni, tipe tari komik, tipe tari dramatik dan drama tari, dan tipe tari liris. Tari Gandang Lasuang termasuk kedalam tipe tari murni. Tipe tari murni adalah tari yang bermaksud menjelaskan tari yang berasal dari rangsangan kinestetis dan secara eksklusif hanya memandang gerak itu sendiri (Jacqueline Smith, 1985 : 24).

4. Garapan penyajian tari

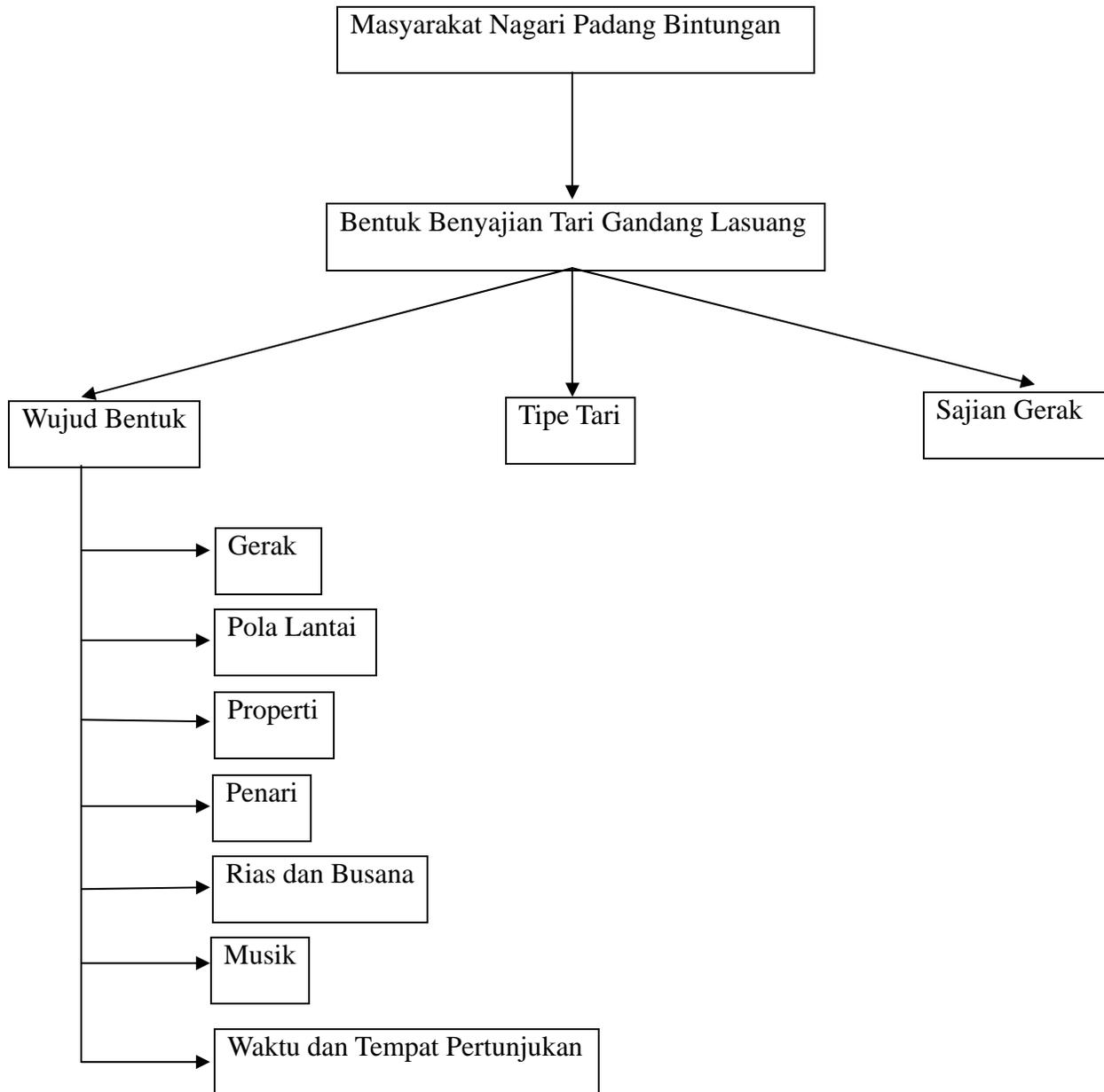
Garapan penyajian tari terdiri dari tari representatif dan yang non-representatif. Tarian yang bersifat representatif yaitu gerakan tarinya menggambarkan suatu pengertian atau maksud yang tertentu dengan gerakan tarian yang jelas. Sedangkan tari yang bersifat non-representatif yang gerakan tarinya tidak menggambarkan sesuatu yang jelas. Dalam keseluruhan penggarapan sebuah tari pasti tidak meninggalkan salah satu yang tersebut di atas, keduanya saling bertautan dan isi mengisi (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan 1982 : 10 – 11).

C. Kerangka Konseptual

Setiap daerah memiliki tari tradisi daerahnya masing-masing, masyarakat Kabupaten Pariaman khususnya di Nagari Padang Bintungan memiliki tari tradisi yaitu tari gandang lasuang. Unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk penyajian tari gandang lasuang tersebut adalah gerak, pola lantai/desain lantai, properti, penari, rias dan busana, musik, waktu dan tempat pertunjukan.

Sehingga dapat dilihat bagaimana bentuk penyajian tari gandang lasuang yang ada di Nagari Padang Bintungan Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman masih mendapat perhatian dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Gandang Lasuang adalah tari tradisi yang berkembang di Nagari Padang Bintungan. Tari Gandang Lasuang melambangkan ungkapan kegembiraan masyarakat setelah hasil panen yang melimpah ruah yang di ungkapkan ke dalam bentuk gerak. Tari Gandang Lasuang di tampilkan dalam acara hiburan Tour de Singkarak yang penulis teliti pada tanggal 8 Juni 2011, bentuk penyajian Tari Gandang Lasuang dalam acara hiburan Tour de Singkarak di lakukan sekitar pukul 09.00 Wib. Bentuk penyajian gerak Tari Gandang Lasuang pun sangat sederhana yang terdiri dari gerak masuk, gerak mangumpuan padi (menggumpulkan padi), gerak puti malenggang (puti malenggang), gerak pipik maayun (pipik mengayun), gerak manampih (menampih), gerak mairiak (menggirik), gerak transisi, gerak manyukek (menyukat), gerak maingin (mengingin) dan gerak pulang, dalam satu motif gerak biasa dilakukan sangat lama dan berulang. Gerak-gerak yang ada pada Tari Gandang Lasuang mempunyai bentuk yang sederhana dan memiliki keindahan. Gerak pada Tari Gandang Lasuang pada dasarnya merupakan gerak maknawi, gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas. Sehingga Tari Gandang Lasuang dapat di golongankan ke dalam bentuk garapan tari representasional, karena

garapan-garapan tari representasional banyak memerlukan gerak-gerak maknawi. Musik pengiring Tari Gandang Lasuang adalah gandang, talempong dan tamburin.

Pola lantai penyajian Tari Gandang Lasuang yaitu lebih banyak menggunakan pola-pola garis lurus. Karena garis lurus mengandung kekuatan, dan kesederhanaan gerak dan pola lantai garis lurus ini dari dulu sampai sekarang merupakan bentuk pola lantai yang sangat tradisional sekali.

Penari Tari Gandang Lasuang adalah 10 orang penari wanita, para penari yang berjumlah 10 orang di bagi menjadi 3 bagian. 3 orang membawa alu, 4 orang membawa nyiru dan 3 orangnya lagi membawa bakul.

Kostum tari sangat menunjang dalam penampilan sebuah tarian, kostum pada Tari Gandang Lasuang memakai baju kurung dengan kain disingsingkan, hiasan kepala memakai tengkuluk.

Tari Gandang Lasuang dalam acara Tour de Singkarak yang penulis teliti pada tanggal 8 Juni 2011 di lakukan sekitar pukul 09.00 Wib. Tari ini di tampilkan di lapangan terbuka, dalam artian tempat yang digunakan dalam pementasan Tari Gandang Lasuang adalah arena. Tari Gandang Lasuang ini di tampilkan di tempat terbuka agar penonton dapat menyaksikan secara langsung, sehingga dapat menghibur para tamu dan menggambarkan kegembiraan masyarakat dalam acara Tour de Singkarak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan yaitu:

1. Agar Tari Gandang Lasuang tetap dikembangkan dan terus dilestarikan di daerah Kabupaten Padang Pariaman, diharapkan terdapat seniman daerah mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri
2. Tari Gandang Lasuang sebaiknya diteliti lebih dalam yang ditinjau dari segala aspek permasalahan, sehingga dapat menambah pengetahuan
3. Diharapkan generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni agar terus melestarikan kesenian tradisi daerahnya
4. Untuk sebagai aset pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman agar dapat dikembangkan lebih baik lagi
5. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Nagari Padang Bintungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani. 2006. *Bentuk Penyajian Tari Tauh Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Rantau Pandan Kec. Rantau Pandan Kab. Bungo Jambi*. Padang : Skripsi. S-1. Jurusan Sendratasik. FBS. UNP.
- Devi Vermuni Suci. 2005. *Bentuk Penyajian Tari Indang di Korong Bayur Nagari Pauh Kambar Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman*. Padang : Skripsi. S-1. Jurusan Sendratasik. FBS. UNP.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta.
- Djelantik, A.M 1990. *Pengantar Estetika*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Meri Pramita. 2005. *Bentuk Penyajian Tari Galombang 12 Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tanjung Bungaran Sungai Pasak Kota Pariaman*. Padang : Skripsi. S-1. Jurusan Sendratasik. FBS. UNP.
- Murgiyanto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwadarmita, W. J. S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi. 1983. *Seni dalam Masyarakat Indonesia Bunga Rampai*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Soedarsono, 1997. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Smith Jacqueline. Tj ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yoqyakarta : IKALASATI.
- Tri Prasetyo, Joko, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.